

PERAN *CAMBODIAN CHILDREN'S FUND* (CCF) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KAMBOJA

Nadila Elok Awaliyah¹
Nim. 1202045013

Abstract

Cambodian Children's Fund improving the quality of informal education in Cambodia for children and students who are less touched on education after the end of Pol Pot's leadership and government efforts to redevelop the education system in Cambodia. Through the education programs established by the CCF, it provides improvements in the quality of education for children in Cambodia. The Cambodian government support all forms of education programs established by the CCF to improve and provide education quality system in Cambodia.

Keywords: Education, Cambodian, Cambodian Children's Fund (CCF)

Pendahuluan

Pada tahun 1975, Kamboja dipimpin oleh rezim Khmer dimana pendidikan tidak lagi diutamakan. Rezim Khmer ini hanya berfokus pada kekuatan militer dan menutup seluruh sekolah di Kamboja untuk dijadikan markas militer dan penjara bagi masyarakat yang menentang kepemimpinan Pol Pot. Berakhirnya masa kepemimpinan rezim Khmer, Kamboja dipimpin oleh Heng Samrin dan membangun kembali sistem pendidikan yang ada. Namun setelah konstitusi pembebasan Kamboja tahun 1993, sistem pendidikan kemudian dirubah kembali dengan dimulai dari pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pola wajib belajar 6+3+3 dengan arti 12 tahun untuk menyelesaikan pendidikan umum yang dibagi dengan enam tahun untuk pendidikan dasar kelas 1-6 dan enam tahun pendidikan menengah umum dari kelas 7-12.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kamboja belum bisa menangani permasalahan pendidikan di Kamboja. Tingginya tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat memaksa anak-anak untuk memilih bekerja daripada pergi bersekolah untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Beberapa keluarga tidak mampu membayar biaya pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan dan memperbaiki permasalahan pendidikan di Kamboja, pemerintah bekerjasama dengan beberapa IGO dan INGO yang bergerak dibidang pendidikan dimana salah satunya adalah *Cambodian Children's Fund* (CCF).

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: nadilaisakuniki23@gmail.com

Cambodian Children's Fund (CCF) didirikan oleh Scott Neeson seorang pemimpin dari *Hollywood Sony Pictures Entertainment* sejak tahun 2004 dan berpusat di tempat pembuangan sampah di Steung Meanchey yang terletak di bagian tenggara Phnom Penh. Program pendidikan ini fokus pada pengembangan bahasa Inggris, *Khmer*, matematika, ilmu pengetahuan, seni dan keterampilan keaksaraan digital. Program Pendidikan dari CCF ini memberikan siswa seragam sekolah, bahan studi dan biaya universitas dan transportasi. CCF bekerjasama langsung dengan sekolah-sekolah umum, tenaga pengajar untuk memastikan tingkat kehadiran para siswa dan hasil akademis yang tinggi. CCF menyediakan jalur pendidikan dengan menyediakan kelas tambahan atau kelas khusus dimana para murid menghabiskan setengah hari untuk menghadiri sekolah negeri dan kemudian mengikuti kelas tambahan atau kelas khusus.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional merupakan suatu pola kerjasama yang melintasi batas negara yang didasari pada struktur organisasi yang jelas dan berfungsi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta dengan kesepakatan bersama, baik antara pemerintah maupun sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda. Organisasi Internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu *Intergovernmental Organization* (IGO) dan *International Non-Governmental Organization*(INGO).

Dalam era globalisasi, paradigma organisasi internasional menunjukkan aktor-aktor *non-nasional* yang melibatkan masyarakat global, negara konstitusional terbuka, masyarakat *transnasional* dan komunitas dunia merupakan gambaran dari *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang terdiri dari perusahaan multinasional dan individu dalam skala global yang banyak melakukan proses pembuatan undang-undang yang terdesentralisasi di berbagai sektor dan tidak bergantung pada negara.

Pengelolaan hubungan dengan negara merupakan elemen penting dari keseluruhan strategi bagi kebanyakan INGO. Berorientasi pada tugas yang didorong oleh orang-orang yang memiliki kepentingan bersama melakukan berbagai layanan dan fungsi kemanusiaan, membawa keprihatinan warga kepada pemerintah, memantau kebijakan dan mendorong partisipasi politik di tingkat masyarakat. INGO menyediakan analisis dan keahlian, berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini dan membantu memantau dan menerapkan kesepakatan internasional. Beberapa diorganisir seputar isu-isu spesifik, seperti hak asasi manusia, lingkungan atau kesehatan. CCF merupakan sebuah penggolongan dari karakteristik NGO yang bersifat internasional sehingga disebut INGO's karena dalam wilayah kegiatannya organisasi ini mencakup global dan keanggotannya terbuka dalam ruang lingkup berbagai penjuru dunia.

Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa dan negara yang berkualitas dan mampu membentuk dan mengadakan perubahan kearah yang lebih baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan instrumen penting

dalam menciptakan dan meningkatkan ekonomi yang modern dimana seharusnya di setiap negara menghasilkan tenaga kerja terdidik dan terampil untuk meningkatkan teknologi dan perkembangan ilmiah mereka. Pendidikan juga merupakan sarana utama untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan warisan negara itu sendiri.

Kesenjangan sosial dalam masyarakat harus berkurang untuk mencapai persatuan nasional yang kuat dengan meningkatkan kualitas pendidikan negara tersebut. Menurut Dr. Haseena V. A dan Dr. Ajims P. Mohammed dalam jurnal aspek kualitas pendidikan untuk meningkatkan skenario pendidikan, mendefinisikan bahwa pendidikan itu sulit seperti kebebasan dan keadilan. Kualitas dalam pendidikan dapat dialami, tetapi tidak dapat didefinisikan yang berarti parameter kualitas pendidikan telah ditentukan oleh lembaga pendidikan tinggi dan dinilai atas dasar kinerja mereka seperti hasil pemeriksaan dan pekerjaan siswa setelah lulus, reputasi kelembagaan berdasarkan laporan eksternal. Kualitas pendidikan merupakan perbedaan antara kegagalan dan kesuksesan dimana semua lembaga pendidikan harus menjamin keadilan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

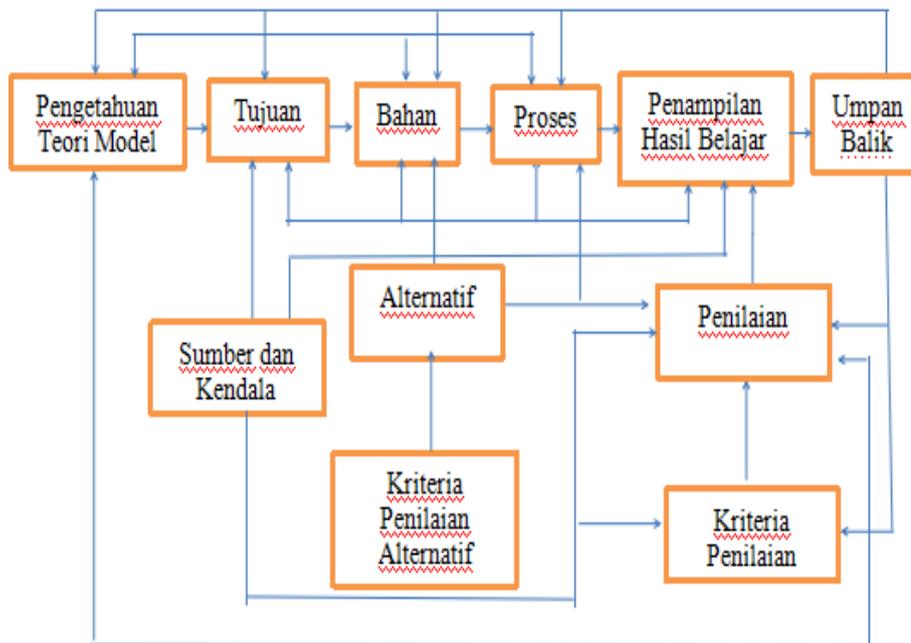
Meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajar melalui sudut pandang mikro dan makro menurut Ety Rochaety :

a. Pendekatan Mikro Pendidikan

Pendekatan Mikro merupakan pendekatan terhadap pendidikan dengan indikatornya dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Secara lengkap elemen mikro adalah kualitas manajemen, pemberdayaan satuan pendidikan, profesionalisme dan ketenagaan, relevansi dan kebutuhan. Pendidikan untuk peserta didik memiliki tujuan dan proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar yang dinilai dari hasil penilaian yang dapat menjadi umpan balik sebagai bahan masukan dan bahan ajaran dalam proses interaksi belajar-mengajar.

Pengetahuan teori yang didapatkan dari seorang guru atau tenaga pengajar melalui kualitas manajemen dengan harapan tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan dapat tercapai apabila terdapat bahan ajar yang sesuai standar kurikulum dari pemerintah sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan penampilan atau hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor melalui penilaian dengan dasar kriteria penilaian dan hasil penampilan atau hasil belajar akan dijadikan umpan balik sesuai dengan skema proses pendekatan makro yang di gambarkan;

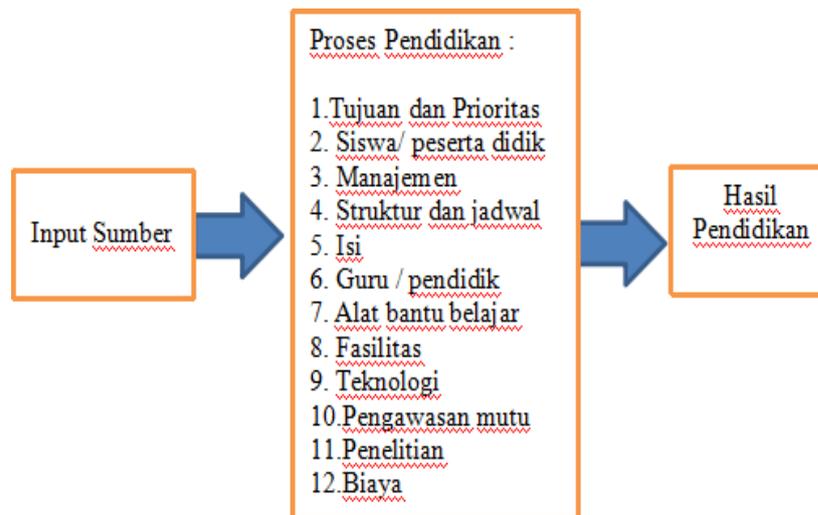
Bagan Proses Pendekatan Mikro Pendidikan



b. Pendekatan Makro Pendidikan

Pendekatan Makro yaitu pendekatan yang kajian pendidikannya melalui elemen; standarisasi pembangunan kurikulum pemerataan, persamaan dan keadilan, standar mutu dan kemampuan bersaing.

Bagan Proses Pendekatan Makro Pendidikan



Sumber : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, EtiRochaety.

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin lengkap

komponen pendidikan yang dimiliki suatu lembaga maka lembaga tersebut akan mampu menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan mutu pendidikan dapat dilihat dari pendekatan mikro dan makro pendidikan yang akan menghasilkan bahan ajar untuk memenuhi standar kurikulum yang berkualitas tinggi. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya tanggung jawab para tenaga pengajar, tetapi juga terdapat tanggung jawab dari publik untuk memastikan bahwa semua warga negara berhak untuk menerima pendidikan yang berkualitas.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan dan menjelaskan bagaimana peran CCF dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kamboja. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, data ini untuk mendukung penulis pada penelitian melalui berbagai literatur seperti buku-buku pustaka, jurnal, file yang didownload di internet, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data teori dan konsep melalui buku-buku ilmiah, buku-buku referensi dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif, dimana informasi yang diperoleh dituangkan dalam bahasa yang dapat menjelaskan hubungan antara data satu dengan data lainnya sehingga dapat diperoleh kebenaran atas informasi tersebut. Dalam hal ini, analisa yang dilakukan ialah terhadap peran *Cambodian Children's Fund* (CCF) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kamboja.

Hasil Penelitian

Permasalahan pendidikan di Kamboja dalam dunia pendidikan sangat banyak dimulai dari ketika Perancis menjajah Kamboja pada tahun 1863 sampai pada masa kekuasaan Pol Pot di Kamboja pada tahun 1973. Kamboja melakukan pembangunan kembali sistem pendidikan setelah banyak permasalahan yang terjadi, dan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama bagi pemerintah Kamboja. Landasan hukum pendidikan di Kamboja terdapat pada Konstitusi Kamboja bab VI pasal 68 "menjamin hak warga negara atas pendidikan yang terstandarisasi dan berkualitas, negara harus menyediakan pendidikan dasar dan menengah untuk semua warga di sekolah umum, menerima pendidikan minimal sembilan tahun". Dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (MoEYS) secara konsisten dan aktif berkolaborasi dan bekerjasama dengan mitra pembangunan masyarakat dan sektor swasta untuk mengembangkan sistem pendidikan dasar publik negara dengan arti lain adalah bekerjasama dengan banyak NGO's dan INGO's dengan pola kerjasama yang melintasi batas negara yang didasari pada struktur organisasi yang jelas dan berfungsi secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diperlukan serta dengan kesepakatan bersama, baik antara pemerintah maupun sesama kelompok non-pemerintah dengan negara yang berbeda khususnya bergerak di bidang pendidikan dengan hasilnya adalah bahwa banyak undang-undang, kebijakan, rencana aksi, dan standar yang telah disahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Cambodian Children's Fund (CCF) terdaftar di Kamboja sebagai *International Non Government Organization* (INGO's) melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) bersama *Royal Government of Cambodia* pada tahun 2015 yang isinya pemerintah Kamboja memberikan kewenangan terhadap kegiatan kemanusiaan dan melaksanakan proyek-proyek yang disetujui Undang-Undang dan peraturan pemerintah Kamboja dan dibebaskan dari pajak umum.

Program Pendidikan yang dibentuk oleh CCF dirancang untuk berfungsi sebagai dasar pembelajaran seumur hidup, dengan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia di luar lingkungan CCF guna menunjukkan nilai-nilai inti CCF dalam perawatan, keunggulan, integritas, rasa hormat, kepemimpinan, dan kerja dalam tim. Program ini memiliki fokus yang utama pada pengembangan bahasa Inggris, bahasa Khmer, matematika, sains, seni dan keterampilan literasi digital dengan tujuan untuk ;

1. Mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara independen.
2. Mengevaluasi berbagai informasi yang didapatkan.
3. Menjelajahi budaya dan sejarah Kamboja.
4. Mengembangkan pandangan mengenai dunia internasional dan untuk berpikir kritis tentang tanggung jawab pribadi mereka dan kemampuan mereka untuk membawa perubahan bagi Kamboja.

Program pendidikan CCF ini sudah dirancang sejak 2009 dan mulai diimplementasikan secara luas dari tahun 2015 hingga 2018. Peran CCF dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kamboja dapat dilihat dari :

Menyediakan Fasilitas dan Prasarana Pendidikan di Kamboja

CCF mendirikan rumah singgah bagi para perempuan tahun 2015 yang sejak awal berada di CCF untuk menjadi lebih mandiri menghadapi dunia kerja. CCF mendirikan "*White House*" dimana tempat tersebut diperuntukkan untuk laki-laki remaja untuk dapat tumbuh berkembang dan memiliki kepercayaan diri untuk menjadi pemimpin muda dengan penuh potensi. Selain untuk mengembangkan diri, tempat ini menyediakan kelas bahasa Inggris untuk mendukung ketrampilan yang dimiliki.

Cambodian Children's Fund menyediakan akses ke pendidikan di daerah yang kumuh di Steung Meanchey di mana sebelumnya daerah ini tidak dapat mendapatkan akses yang layak dalam pendidikan. Dalam hal ini CCF mendirikan *Satellite School* di Toul Ampil, Steung Meanchey. Pendirian sekolah tersebut untuk memberikan akses pendidikan sekolah umum untuk masyarakat yang tidak tersentuh oleh sistem pendidikan negara. CCF juga mendirikan *Safe Learning Space* pada tahun 2016 untuk sekolah satelit di Sambok Chap. Ruang belajar ini menyediakan tempat belajar yang sunyi dan nyaman, dilengkapi dengan fasilitas sekolah yang lengkap seperti komputer, bahan ajar, buku teks. Pada tahun 2017, CCF membuka resmi *Neeson Cripps Academy* (NCA).

Terdapat 400 siswa yang terdaftar dengan 228 siswa memilih salah satu dari pembelajaran STEM dan 70% siswa tersebut adalah perempuan. Penjabaran kurikulum yang telah dibentuk pada tahun 2016 juga diajarkan termasuk di Akademi *Neeson Cripps* dan sekolah satelit yang memberikan pendidikan dan dukungan bagi kelompok siswa yang paling sulit dijangkau.

Neeson Cripps Academy (NCA) memberikan kesempatan bagi anak-anak golongan bawah atau miskin untuk mendapatkan akses pendidikan berkualitas tinggi dengan

menyediakan ruang belajar dengan fasilitas lengkap, akses ke teknologi digital terbaru, pelatihan guru, dan fokus pada pendidikan STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika), semua dalam lingkungan akademik yang kondusif. Pembangunan Akademi *Cripps Neeson* adalah hadiah dari *Velcro Companies*. *Velcro Companies* adalah organisasi yang bergerak dibidang teknologi yang memberikan solusi bagi ekonomi bisnis dan konsumen di seluruh dunia, dan berkomitmen untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan kehidupan anak-anak di seluruh dunia.

Tujuan didirikannya NCA ini adalah untuk menyediakan laboratorium sains berstandar internasional, mendukung *e-Learning* di seluruh fasilitas yang tersedia, memberikan pembelajaran bidang studi yang terbuka dan fleksibel, memberikan tata letak bangunan yang difokuskan pada kolaborasi area yang luas dan fleksibel untuk penggunaan masyarakat yang didalamnya terdapat program pendidikan masyarakat. Menjadi Pusat pelatihan bagi guru yang digunakan oleh CCF dan guru sekolah umum dan *virtual international exchanges*.

Selain mengoperasikan fasilitas pendidikan dan sekolah-sekolah satelit, CCF menyediakan seragam sekolah, bahan belajar dan biaya universitas serta transportasi berupa sepeda dan minibus kepada siswa. CCF bekerjasama langsung dengan sekolah umum, guru dan direktur universitas untuk memastikan tingkat kehadiran yang tinggi dan hasil akademik yang memuaskan bagi siswa. Program pendidikan CCF bekerjasama dengan sistem sekolah umum Kamboja, karena CCF menginginkan program yang diberikan oleh CCF membantu sistem lokal. Siswa CCF menghabiskan setengah hari menghadiri sekolah umum, dan mereka mengikuti kelas khusus di CCF selama setengah hari lainnya. CCF bahkan menawarkan kelas malam untuk siswa jika tidak bisa menghadiri kelas yang pada siang hari.

Merancang Kurikulum Pendidikan di Kamboja

CCF berkontribusi pada perubahan kurikulum pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Kamboja pada tahun 2016. Kurikulum Pendidikan Komprehensif atau *Comprehensive Education Curriculum (CEC)* CCF diajarkan pada 10 fasilitas pembelajaran yaitu dengan subjek sebagai berikut :

1. Bahasa dan sastra Khmer
2. Matematika
3. *SocialStudies*
4. *Sains*
5. *Information and Communactions Technology (ICT)*
6. *Foreign Laguage (Bahasa Inggris dan Prancis)*
7. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
8. Pendidikan Kesehatan
9. Pendidikan Seni
10. *Local Life Skills*

Kurikulum tersebut juga diajarkan didalam sekolah CCF dengan tambahan program untuk pendidikan informal yaitu :

- a. *CCF Comprehensive Education* ; memberikan penghargaan bagi setiap siswa CCF yang berprestasi di sekolah umum ataupun di *Satellite School* CCF, memberikan pembelajaran yang tidak terdapat di sekolah umum termasuk pembelajaran STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika).
- b. *Cultural and Artistic Education* ; memberdayakan siswa dalam bentuk seni tradisional dan modern untuk terus mengenal dan menghargai kebudayaan negara Kamboja.
- c. *Education Assistance Package* ; CCF bekerjasama dengan sekolah-sekolah umum yang terdapat di seluruh provinsi negara Kamboja untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak mampu untuk terus bersekolah dan memberikan dukungan kepada keluarga siswa yang membutuhkan, memperluas program pendidikan dari CCF tanpa membuat keluarga siswa bermigrasi ke kota.
- d. *Public School Integration – General Education* ; memastikan bahwa setiap siswa khususnya di Steung Meancey mendapatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah umum dan siswa tidak dijauhkan dari pendidikan karena biaya.
- e. *Public School Integration – Operation Rescue* ; memastikan siswa yang telah tertinggal karena melewatkan tahun sekolah untuk tidak tertinggal dengan menyediakan tutor dan kelas tambahan.
- f. *Sports Activities* ; menjadikan siswa lebih sehat dan kuat melalui olahraga yang teroganisir dan sebagai sarana bermain.
- g. *CCF External Education* ; menyediakan anak-anak yang tidak mampu bersekolah dengan pendidikan formal dan *non-formal* di CCF melalui *Satellite School* dan sekolah umum . Selain itu, keluarga siswa akan didukung dengan *refinancing* utang atau pinjaman usaha kecil untuk memulai perjalanan menuju kemandirian *financial* di masa depan.
- h. *Kindergarten* ; program taman kanak-kanak di CCF disediakan untuk anak dari umur tiga sampai enam tahun dan menyediakan tempat yang aman nyaman untuk mereka belajar sebelum memulai pembelajaran pendidikan formal.
- i. *Public School Improvment* ; bekerjasama dengan sekolah umum untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik di Kamboja, membangun ruang sumber daya guru dan memfasilitasi pelatihan guru.
- j. *Satellite School* ; CCF mengoperasikan 6 *satellite school* di kota yang tinggi angka kemiskinanannya sehingga siswa tetap memperoleh pendidikan yang layak.
- k. *Life Skill Training* ; memberikan pembelajaran kepada keluarga siswa untuk pola asuh yang baik dengan pemahaman kesehatan dasar seperti kebersihan dan tentang hidup sehat.
- l. *Career Training* ; program ini diperuntukkan bagi siswa yang tidak ingin meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi yaitu universitas dengan menggunakan perusahaan sosial CCF, restoran *Black Bambu*, *CCF office* untuk memberikan pelatihan kerja yang nyata. Siswa memiliki sejumlah pelatihan kerja seperti perhotelan, memasak, pelatihan media dan film, keterampilan bisnis dan administrasi, pekerjaan sosial.

Menjamin Kesejahteraan Anak Didik CCF

Langkah pertama yang dilakukan untuk mewujudkan program kerja dalam bidang pendidikan ini adalah bekerjasama dengan keluarga dari anak-anak CCF. Program ini dikenal dengan nama *Working with Families* pada tahun 2015, dengan tujuan utamanya adalah menjaga dan menemukan lingkungan yang layak bagi keluarga dan anak-anak. Dalam program tersebut, CCF memberikan satu karung beras dan menyediakan air bersih setiap bulannya bagi anak-anak yang terdaftar di CCF. CCF mengajarkan kepada orang tua asuh mengenai bagaimana pola asuh yang baik untuk anak-anak yang ditempatkan oleh CCF dengan sebutan "*A Pilot Foster Program*" pada tahun 2015. Program tersebut disetujui oleh *Excellency Vong Soth*, Menteri Sosial, Rehabilitasi Veteran dan Remaja (MoSVY).

CCF mengawali tahun 2017 dengan program "*Helping Hands*" yaitu pembelian tiap satu gelas yang didesign oleh siswa CCF, hasil dari pembelian gelas tersebut digunakan untuk pendanaan fasilitas penunjang sekolah seperti buku dan perlengkapan tulis, seragam, ruang kelas, makan siang dan honor para pengajar. Program selanjutnya adalah "*Residential Care*" dimana terdapat 360 siswa yang terdaftar mengikuti program pemeriksaan kesehatan menyeluruh yang didukung oleh *Ministry Social Affairs* dan menjadikan CCF sebagai *role model* untuk praktek *residential care* di Kamboja.

Melanjutkan program dari pemerintah Kamboja tahun 2018 yaitu "*War Against Drugs*", CCF turut mengampanyekan bahaya penggunaan narkoba terutama dikalangan anak-anak dan bekerjasama dengan kepolisian setempat untuk menjauhkan anak-anak dan siswa dari pengaruh obat-obatan narkoba dimana peredaran narkoba juga sangat tinggi di kawasan Phnom Penh tersebut. Dalam aksi kampanye tersebut diikuti oleh 400 keluarga dan seluruh siswa CCF. Pertengahan tahun 2018, CCF mengadakan *event* bersama produk ternama VANS. Acara tersebut dihadiri langsung oleh Steve Van Doren selaku presiden dan pemilik VANS. Steve memberikan 2000 pasang sepatu, *T-shirt* dan *wooden toys*. CCF didirikan untuk menyediakan lingkungan, makanan, dan perawatan medis yang aman dan nyaman bagi anak-anak seperti mereka yang ditelantarkan atau hidup dalam situasi kekerasan dan yang terpenting untuk menyediakan akses ke pendidikan untuk anak-anak di Kamboja.

Memberikan pendidikan sangat penting untuk mengangkat anak-anak dan keluarga mereka keluar dari lingkaran kemiskinan. CCF menghasilkan pengembangan dan pencapaian ke pendidikan tinggi dan dalam pekerjaan dengan menciptakan lingkungan di mana CCF menyediakan keamanan pangan, perumahan dan perawatan kesehatan untuk menghilangkan hambatan bagi anak-anak yang menginginkan dan mendapatkan pendidikan.

CCF menawarkan program mengurangi beban keuangan pada keluarga sehingga mereka dapat fokus mendukung anak-anak mereka disekolah daripada mengandalkan anak-anak untuk bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. CCF juga memberikan pendanaan penuh bagi seluruh siswa CCF dan yang akan melanjutkan ke pendidikan tinggi baik dalam negeri maupun diluar negeri seperti di Australia, Hongkong, United Kingdom dan United States, dengan menempatkan masing-masing siswa kepada orang tua asuh yang sudah disediakan oleh CCF dan memberikan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya.

Pusat Pelatihan Tenaga Pengajar di Kamboja

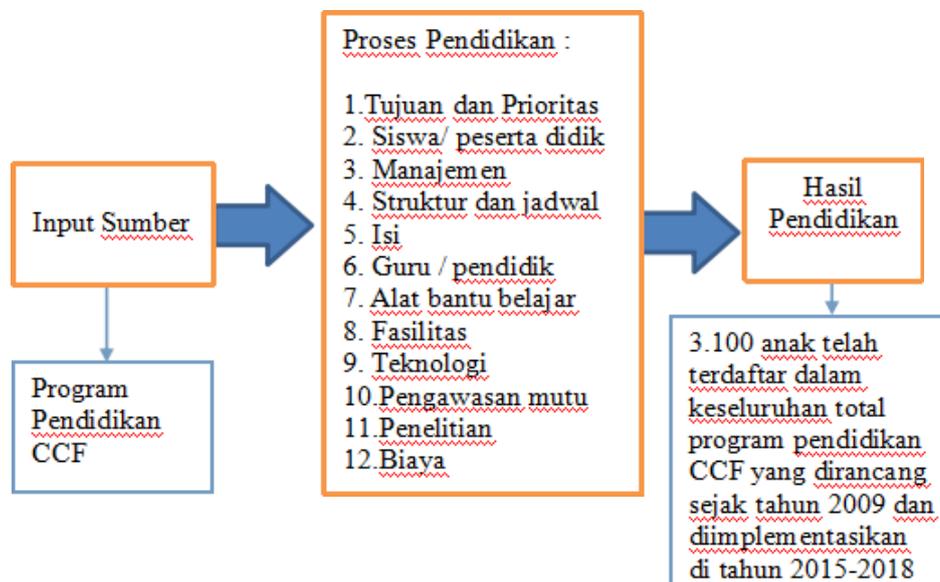
CCF bekerjasama dengan sekolah negeri setempat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dengan membangun ruang sumber daya guru dan memfasilitasi program pelatihan bagi para guru. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya tanggung jawab para tenaga pengajar, tetapi juga terdapat tanggung jawab dari publik untuk memastikan bahwa semua warga negara berhak untuk menerima pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas menurut perlu dibentuk praktek yang baik untuk memenuhi tuntutan dari semua tingkatan ruang kelas, sekolah atau institusi sekolah.

Dalam mendukung upaya tenaga pengajar atau guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, memberikan gaji yang sebanding untuk para guru dan memastikan bahwa guru menerima pengakuan moral yang sesuai dengan tingkat kualifikasi beserta tanggung jawab mereka. CCF menyediakan pelatihan bagi para pengajar yang di sponsori oleh UWC (*United World Collage*) of South East Asia yang akan dilaksanakan setiap tahunnya untuk menunjang dan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengajar yang baik sesuai standar internasional, pembelajaran dengan memberikan kegiatan aktif didalamnya dan cara melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Pelatihan ini dilaksanakan di NCA (*Neeson Crips Academy*) bagi guru yang digunakan oleh CCF dan guru sekolah umum dan *virtual international exchanges* setiap tahun dari tahun 2015 hingga sekarang. Selanjutnya CCF membuka program “*Home Grown*”, program ini ditujukan bagi para mahasiswa untuk menjadi *volunteer* di setiap sekolah satelit CCF untuk mengikuti program lanjutan dari tahun sebelumnya yaitu ruang sumber daya guru.

Input sumber pendidikan akan mempengaruhi dalam kegiatan proses pendidikan dimana proses pendidikan didasari oleh berbagai unsur sehingga semakin lengkap komponen pendidikan yang dimiliki suatu lembaga maka lembaga tersebut akan mampu menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Bagan Hasil Pendekatan Makro Pendidikan



Dari keseluruhan peran CCF yang sudah di jabrakan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan informal di Kamboja dengan hasil sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015, CCF sudah menghasilkan 125 siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau universitas dari total keseluruhan siswa yang mengikuti program pendidikan dari CCF sejak tahun 2006 dan 152 siswa lainnya yang tidak melanjutkan ke universitas mendapatkan pekerjaan dari program kerja magang. Melalui program *Working with Families* terdapat 400 keluarga dari tahun 2009-2015 yang tercatat mengikuti program dari CCF untuk mendukung program pendidikan yang diberikan oleh CCF dan membenahi 180 rumah keluarga pada tahun 2015 yang tidak layak di huni.
2. Pada tahun 2016 ini CCF menghasilkan 22 siswa yang melanjutkan ke universitas, 858 siswa dari seluruh sekolah di Kamboja mengikuti kegiatan *Leadership Camps* yang diadakan oleh CCF, 70 siswa menjadi volunter pada kegiatan *GrannyProgram* CCF, 116 siswa terdaftar pada pembelajaran kurikulum *Local Life Skill* dan 58 siswa yang tidak melanjutkan ke universitas mendapatkan pekerjaan dari program *Carrer and Life Skill* dari CCF, 10 siswa mengikuti kegiatan *Leadership* di San Diego pada *Global Youth Leadrship Summit (GLYS)* yang dibentuk oleh *Anthony Robbins Foundation*. CCF memiliki hubungan kinerja yang baik dengan pemerintah Kamboja dan departemen terkait untuk menjalankan program pendidikan dari CCF yaitu dengan Kementerian Pendidikan , Kementerian Luar Negeri, Kementerian Sosial, Departemen Tenaga Kerja dan Pelathian Kejuruan, Kementerian Dalam Negeri dan Dewan Pengembangan Kamboja. CCF juga menjalin kemitraan dengan organisasi internasional dan perusahaan terkemuka seperti *Velcro Companies, Credit Suisse, Anthony Robbins Foundation, TOMS Shoes, World Housing, The Laffey-McHugh Foundation, General Electric dan Direct Relief*.
3. Pada tahun 2017, dengan tetap melanjutkan program-ptogram pendidikan yang terdapat pada periode sebelumnya yaitu 12 siswa mengikuti *Leadership Program* pada acara GLYS dari *Anthony Robbins Foundation* di San Diego. Akhir tahun 2017, terdapat 17 siswa CCF sudah mendapatkan kelulusan dari universitas, 2 siswa melanjutkan ke Australian University dengan pendanaan dan fasilitas belajar dari CCF, 14 siswa mendapatkan beasiswa penuh dari pemerintah untuk melanjutkan ke universitas dan 37 siswa baru terdaftar memasuki universitas.
4. Pada tahn 2018, CCF mendapatkan gelar "*Top Honour*" dan penghargaan tertinggi dari Raja Norodom Sihanouk, *Royal Goverment of Cambodia* atas keberhasilan dan kontribusi bagi perubahan pendidikan bagi Kamboja. Bersamaan dengan hal tersebut 6 siswa CCF mendapatkan beasiswa penuh dari Trinity untuk melanjutkan ke universitas di Melbourne, 10 siswa mengikuti *Leadership Program* GLYS di San Diego, 6 siswa *grade 6* mendapatkan beasiswa penuh dan melanjutkan sekolahnya di *International School Phnom Penh (ISPP)*.

CCF menawarkan program mengurangi beban keuangan pada keluarga sehingga mereka dapat fokus mendukung anak-anak mereka disekolah daripada mengandalkan anak-anak untuk bekerja mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Banyaknya kontribusi dan program-program pendidikan yang dilakukan oleh CCF merupakan

suatu perubahan besar bagi sistem pendidikan di Kamboja. Dari keseluruhan jumlah anak didik CCF, 730 siswa sudah terdaftar dalam program CCF *Youth Leadership* yang disponsori oleh Anthony Robbins *Global Youth Leadership Summit* (GYLS), 77 siswa telah menghadiri acara GYLS di USA sejak tahun 2008.

Keahlian yang dipelajari di GYLS dibawa kembali ke CCF untuk diterapkan di program pendidikan CCF. Hingga tahun 2018 sudah 3.100 siswa yang terdaftar dalam program pendidikan CCF, diantaranya 1.138 siswa memiliki lulusan sekolah menengah atau kejuruan dan hidup secara mandiri kemudian telah diintegrasikan kembali kepada keluarga mereka atau ditempatkan di panti asuhan bagi siswa yang tidak memiliki keluarga. Sudah ada 232 siswa yang telah mengikuti wajib belajar selama 12 tahun dan 159 siswa melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Kamboja. Satu orang siswa sedang melanjutkan masa studi di Australia, 763 siswa lainnya sedang menempuh pendidikan dari *kindergarten* hingga sekolah menengah dan kejuruan.

Meningkatnya suatu kualitas pendidikan merupakan suatu bentuk keberhasilan dari perubahan dan perbaikan sistem pendidikan di negara tersebut. Kamboja mengalami banyak masalah negara dari sejarah yang panjang hingga menjadikan Kamboja menghapuskan sistem pendidikan yang ada. Bangkitnya negara Kamboja dari masa penjajahan Vietnam membawa perubahan bagi seluruh komponen negara termasuk membuka kembali sistem pendidikan di Kamboja. Di tahun 2015, Kamboja menempati peringkat 10 di kawasan Asia Tenggara dan peringkat 148 di dunia dengan kategori *Low Education*. Peringkat tersebut kemudian meningkat di tahun 2018 yaitu peringkat 8 di kawasan Asia Tenggara dan peringkat 146 di dunia dengan kategori *Medium Education*. Banyaknya bantuan dan kontribusi dari instansi terkait pendidikan termasuk kontribusi yang besar dari CCF menjadikan Kamboja memiliki sistem pendidikan yang memadai.

Kesimpulan

Pemerintah Kamboja bekerjasama dengan mitra pembangunan masyarakat dan sektor swasta untuk mengembangkan sistem pendidikan dasar publik negara dengan arti lain adalah bekerjasama dengan banyak NGO's dan INGO's. *Cambodian Children's Fund* (CCF) merupakan *International Non Government Organization* (INGO's) terdaftar di Kamboja melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan *Royal Government of Cambodia* yang isinya memberikan kewenangan terhadap kegiatan kemanusiaan dan melaksanakan proyek-proyek yang disetujui Undang-Undang dan peraturan pemerintah. prograpenyediaan fasilitas dan prasarana pendidikan di Kamboja, Merancang Kurikulum Pendidikan di Kamboja, Menjamin Kesejahteraan Anak Didik CCF, dan Pusat Pelatihan Tenaga Pengajar di Kamboja, dari program-program yang dilakukan CCF di Kamboja dapat disimpulkan bahwa peran yang diberikan oleh CCF dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kamboja memberikan hasil yang optimal dapat membantu pemerintah menyelesaikan masalah pendidikan di Kamboja.

Daftar Pustaka

About Us, *Cambodian Children's Fund*, dikutip dari <https://www.cambodianchildrensfund.org/about-us/>

- Annual Report. *Cambodian Children's Fund*. 2013-2017.pdf diakses dari <https://www.cambodianchildrensfund.org/annual-report/>
- Archer, Clive. 2001. *International Organization Third edition*. London: Routledge
- C.Y. Kim & M. Rouse. 2011. *Reviewing the Role of Teachers in Achieving Education for All in Cambodia*. UNESCO
Cambodia Human Development Report, Children and Employment.pdf diakses dari <https://hdr.undp.org>
- Cambodian Children's Fund Legal Statement*. 2015.pdf diakses dari <https://www.cambodianchildrensfund.org/legal-statement/2015>
- Carron, G. & Châu, T. N. (1996) *The Quality of Primary Schools in Different Development Contexts*. Paris: UNESCO Publishing / International Institute for Educational Planning
- CDRI (2015). *Cambodia Education 2015 - Employment and Empowerment*. Diakses dari <https://cdri.org.kh/wp-content/uploads/FP2-edu2015-e.pdf>
- Country report by Kingdom of Cambodia, Ministry of Education, Youth and Sport. Education for all.pdf* diakses dari <http://www.moeys.gov.kh/>
- Curriculum Framework of General Education and Technical Education*, Department of Curriculum Development, Ministry of Education, Youth and Sport, Kingdom of Cambodia. pdf diakses dari <http://www.moeys.gov.kh/en/dge/2328.html>
- David Chandler. 1998. *A History of Cambodian*, Chiang Mai: Silkworm Books.
- Education Archives in CCF 2018*, dikutip dari https://www.cambodianchildrensfund.org/news/category/education/archives_2018
- Eti, Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Human Development Indices and Indicators; 2018 Statistical Update Human ,Contents Education Achievement.pdf* diakses dari http://hdr.undp.org/sites/default/files/2018_human_development_statistical_update.pdf
- Lewis, David. 2001. *The Management of Non-Governmental Development Organization*. London: Routledge
- Michael Vickery.1991. "Cambodia", in Douglas Allen and Ngo Vinh Long, *Coming to Term; Indochina, the United States and the War*, United Kingdom:Westview Press.

NEP.2015. Education Brief Policy 2017: *Teaching Hours in Primary Schools in Cambodia*. Diakses dari https://www.wvi.org/sites/default/files/WVI-C%20Education%20Policy%20Brief_2017_EN_Final.pdf

Privacy Policy, *Cambodian Children's Fund*. 2015.pdf diakses dari <https://www.cambodianchildrensfund.org/privacy-policy/2015>

Public Education Statistics and Indicators 2016-2017, Ministry of Education, Youth and Sport, Kingdom of Cambodia document

Submission to the Joint Standing Committee on Foreign Affairs, Defence and Trade. The Parliament of CCF Australia.pdf diakses dari <https://www.aph.gov.au/DocumentStore.ashx>